

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling mencakup berbagai macam layanan, termasuk layanan bimbingan kelompok. Istilah "bimbingan kelompok" dapat diartikan sebagai "bantuan individual yang diberikan dalam suasana kelompok." Presentasi pribadi atau kegiatan kelompok yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, dan masyarakat dapat memberikan layanan bimbingan kelompok. Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sekelompok siswa bekerja sama melalui dinamika kelompok untuk mendapatkan berbagai materi dari sumber tertentu (terutama guru bimbingan dan konseling atau konselor) yang dapat membantu orang sebagai subjek, keluarga, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mereka dalam membuat keputusan.¹

Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok yang membantu anggota kelompok menjadi lebih sosial atau mencapai tujuan bersama dengan memberikan informasi untuk mengarahkan diskusi. Layanan yang dikenal sebagai "layanan bimbingan kelompok" memungkinkan sekelompok siswa untuk membahas isu-isu penting dan menyuarakan pendapat mereka tentang subjek tertentu.²

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.³

¹Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E, Nila Kusamwati, 2008, *Proses Bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 78.

²Syafaruddin, Ahmad Syarqawi & Dina Namira Amelia, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h. 62.

³Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 91

Dalam pengertian bahwa bimbingan kelompok mendorong dan memotivasi individu untuk mengubah diri mereka sendiri dengan memanfaatkan kemampuan mereka sebaik-baiknya guna mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu. Oleh karena itu, bimbingan kelompok adalah proses penyampaian pengetahuan kepada suatu kelompok melalui pemanfaatan dinamika kelompok dan bimbingan seorang ahli (konselor).

Konsep bimbingan konseling berangkat dari asumsi bahwa orang dewasa, guru, lembaga, sekolah harus mempromosikan kehidupan individu yang efisien dan bahagia dengan cara membantu peserta didik menyesuaikan diri pada realitas sosial. Realitas sosial itu ada pada multi tempat dan situasi, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Gangguan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat pada era peradaban industri dan informasi ini diyakini menuntut banyak ahli bimbingan dan orang-orang yang mampu membimbing untuk menangani masalah penyesuaiannya siswa atau orang secara keseluruhan. Konseling kelompok lebih menekankan pada pemberian bimbingan individu melalui kelompok dan memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan dalam konseling dan bimbingan. Bimbingan untuk kelompok lebih menekankan pada dinamika kelompok serta pencapaian tujuan kegiatan untuk konseling dan bimbingan yang muncul melalui bimbingan individu. Salah satu cara untuk membantu orang yang sedang mengalami masalah adalah melalui konseling kelompok. Suasana kelompok, atau hubungan yang terjalin antara semua orang yang menjadi bagian dari kelompok, menjadi sarana yang melaluinya setiap anggota kelompok dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.⁴

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-sehari atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.

⁴Siti Hartinah, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 12.

Dalam layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.⁵

Dari ayat sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa Islam mengajarkan manusia agar menyampaikan kebenaran dengan kelembutan, bukan dengan kekerasan, dan bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan dan suatu permasalahan, bermusyawarah yang juga tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan dan melalui layanan bimbingan kelompok siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok.

Topik-topik umum yang menjadi perhatian bersama kelompok dibahas dalam layanan konseling kelompok. Masalah-masalah yang menjadi pokok

⁵Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, h. 72.

bahasan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas oleh semua anggota kelompok di bawah arahan pemimpin kelompok (guru BK atau konselor) dalam dinamika kelompok yang hidup dan konstruktif. Untuk layanan konseling kelompok, diperlukan seorang pemimpin kelompok. Konselor yang berwenang menyelenggarakan praktik layanan bimbingan dan konseling bertindak sebagai pemimpin kelompok.⁶

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terdiri dari 8-12 orang, di mana siswa dilayani oleh lebih dari satu orang, untuk mendukung pemahaman dan pengembangan keterampilan sosial serta untuk membuat keputusan atau tindakan tertentu. dengan siswa mendiskusikan topik tertentu bersama-sama. Tujuan konseling kelompok adalah pendidikan dan pemahaman.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan strategi kolektif untuk menyelesaikan masalah yang dibahas kelompok, yang dengan demikian menumbuhkan kepercayaan, komunikasi, dan pemahaman di antara anggota kelompok. berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.⁷

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam kelompok ini bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia.⁸

Ada tujuan umum dan khusus untuk konseling kelompok. Melalui prosedur kelompok, bimbingan kelompok pada umumnya bertujuan untuk membantu siswa

⁶Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 164.

⁷Henna Syafriana & Abdillah, 2019, *Bimbingan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"*, Medan: LPPPI, h. 149.

⁸Nidya Damayanti, 2012, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, h.42

yang bermasalah. Selain itu, bimbingan kelompok membantu setiap anggota kelompok tumbuh sebagai pribadi dengan menciptakan berbagai suasana senang dan sedih selama kegiatan berlangsung. Secara khusus, tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: (a) mempersiapkan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya; (b) mempersiapkan siswa untuk bersikap terbuka dalam kelompok; (c) mempersiapkan siswa untuk mampu membina keakraban dengan teman-teman dalam kelompok, khususnya teman-teman di luar kelompok; (d) mempersiapkan siswa untuk mampu mengendalikan diri ketika berpartisipasi dalam kegiatan kelompok; (e) mempersiapkan siswa untuk bersikap toleran terhadap orang lain; (f) mempersiapkan siswa untuk memperoleh keterampilan sosial; dan Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar siswa dapat bersama-sama memperoleh materi dari narasumber (terutama guru bimbingan dan konseling) yang berguna untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai siswa, sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Mereka membahas masalah topik umum yang dirasakan atau menjadi minat bersama. Layanan pengembangan diri seperti konseling kelompok memungkinkan peserta untuk berlatih berbicara, menanggapi, dan menerima umpan balik dari orang lain, untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi.⁹

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam mengenali dirinya dan pengembangan potensi dirinya secara optimal dan kemampuan sosialisasi serta membantu mengatasi permasalahan yang dialami anggota kelompok dan menunjang perkembangan anggota kelompok.

3. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling selain di muati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas itu akan memperlancar

⁹Sri Narti, 2019, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: CV Budi Utama, cet-1 h. 33.

pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarnya akan dapat menghambat bahkan menggagalkan pelaksanaan serta mengurangi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.¹⁰

Adapun asas yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan, semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dari informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak di ketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
2. Asas Keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, pemalu atau pendiam, tetapi bebas membicarakan apa saja, termasuk sekolah, teman, keluarga, dan sebagainya..
3. Asas Kesukarelaan, Artinya, tidak seorang pun perlu disuruh atau dipermalukan untuk tampil sendiri, meskipun ketua kelompok atau teman lain memaksanya.
4. Asas Kenormatifan, Artinya, bimbingan kelompok harus berpegang teguh pada adat istiadat, agama, hukum, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku dalam segala pembicaraan dan tindakan.¹¹

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa asas-asas layanan bimbingan kelompok sangat penting untuk diterapkan seperti asas kerahasiaan sangat penting dilakukan dalam bimbingan kelompok, agar apa yang dibahas dalam kelompok tidak di ketahui oleh orang di luar kelompok. Asas Kesukarelaan juga sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar pelaksanaan layanan berjalan efektif tanpa ada paksaan dari pihak lain. Dengan begitu siswa akan terbuka dengan permasalahan yang dialaminya tanpa harus di tutup-tutupi dan juga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan norma-norma dan adat-istiadat yang berlaku.

¹⁰Ahmad Syarqawi, Muhammad Kaulana karima, Dina Nadira Amelia Siahaan, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kencana, h. 27.

¹¹Syifa Nurfadilah, 2019, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui pembiasaan*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 3:2, h. 170-171.

4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi yang terkandung dalam topik-topik tertentu atau masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik “topik tugas” maupun “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk memahaminya, sedangkan topik bebas, adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya atau dikemukakan oleh anggota kelompok. satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih mana yang akan dibahas.¹²

Topik-topik yang dapat dibahas dalam layanan konseling kelompok sangat beragam dan bermanfaat bagi mahasiswa (di semua bidang konseling). Isinya meliputi:

- a. memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman dan menumbuhkan gaya hidup sehat.
- b. menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya (termasuk masalah yang timbul dari perbedaan individu, sosial, dan budaya)
- c. pengetahuan tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa masyarakat, serta pengendalian dan penyelesaiannya.
- d. penggunaan waktu yang efisien (untuk belajar, kegiatan sehari-hari, dan waktu luang).
- e. kesadaran tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan dampak dari alternatif tersebut.
- f. pemahaman tentang capaian pembelajaran, munculnya kegagalan pembelajaran, dan strategi untuk mengatasinya (termasuk EBTA, EBTANAS, dan UMPTN)
- g. pembentukan koneksi sosial yang produktif dan efektif.
- h. pengetahuan tentang tempat kerja, pilihan karier, pertumbuhan, dan perencanaan masa depan.

¹²Prayitno, dkk, 2017, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*, Bogor: Ghalia Indonesia, h.212-217.

- i. pengetahuan tentang pilihan dan persiapan untuk jurusan, program studi, dan pendidikan tambahan.
- j. informasi di bidang arahan.¹³

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan bimbingan kelompok adalah bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik “topik tugas” maupun “topik bebas”, membahas materi yang terkandung dalam topik-topik tertentu atau masalah pribadi yang di alami masing-masing anggota kelompok.

5. Komponen-komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok di antaranya, yaitu adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika dalam kelompok.¹⁴

- a. Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri.
- b. Anggota kelompok adalah salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan anggotanya. Peranan anggota kelompok sangatlah menentukan karena anggota kelompok merupakan badan jiwa kelompok itu.
- c. Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen layanan bimbingan kelompok sangat penting dalam pelaksanaan Layanan konseling kelompok Pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok merupakan komponen layanan bimbingan kelompok.

6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Peran konselor dalam proses konseling sama dengan peran profesi pendidikan lainnya dan memiliki potensi keahlian edukatif dalam profesi konseling. Konselor adalah seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi

¹³Dewa Ketut Sukardi, 2000, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 48.

¹⁴*Ibid*, h.232-233.

Konselor (PPK) dan bergelar sarjana (S1) dalam bimbingan konseling. Sebagai seorang pendidik, seorang konselor harus memiliki keterampilan dasar yang harus dipelajari, dialami, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan yang mengatur tentang pemberian layanan konseling tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaannya.¹⁵

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu berguna untuk menunjang pemahaman dan perkembangan dirinya dalam kehidupan sehari-hari, serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.¹⁶

Dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membahas topik-topik penting, dan mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, serta mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang di bahas dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi, dan kondisi lingkungan, dan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagai terungkap dalam kelompok.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan melalui perencanaan dan pelaksanaan. Dan dilaksanakan oleh konselor yang betul-betul dalam bidangnya. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memiliki suatu aturan tersendiri kepada jumlah anggota, pemimpin kelompok dan materi yang akan dibahas.

¹⁵Ira Suryani, dkk, 2020, *Buku Panduan Bimbingan Konseling. Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Layanan Melalui Media Online*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya, h. 85.

¹⁶*Ibid* h. 104.105.

7. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Prayitno, tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu:¹⁷

a. Tahap Pembentukan

Tahapan untuk menyatukan sekelompok orang menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok memulai kegiatannya di lokasi yang telah ditentukan setelah kelompok terbentuk. Kegiatannya meliputi penyambutan peserta, memimpin doa, menjelaskan makna, tujuan, strategi pelaksanaan, dan prinsip-prinsip kepemimpinan kelompok, serta memperkenalkan diri diikuti dengan daftar nama.

b. Tahap Peralihan

Tahapan untuk mengganti kegiatan kelompok yang lebih terfokus pada pencapaian tujuan kelompok dari yang sebelumnya. Langkah-langkah yang harus diambil oleh pemimpin kelompok terkait topik-topik yang akan dibahas dalam kelompok selama tahap transisi. Di luar anggota kelompok yang telah dilihat, didengar, atau dibaca di berbagai bentuk media massa, topik-topik yang akan dibahas bersifat umum. Bimbingan kelompok tugas memberikan persiapan langsung untuk beberapa topik ini, sementara bimbingan kelompok bebas memberikan masukan individu anggota pada topik-topik lainnya).¹⁸

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam hal ini teknik kegiatan yang dilakukan di dalam bimbingan kelompok adalah teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin bimbingan kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur jalannya proses permainan simulasi.¹⁹

¹⁷Prayitno, 2012, *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*, Padang: Pendidikan Universitas Negeri Padang, h.170.

¹⁸*Ibidh.* 171.

¹⁹Syifa Nur Fadilah, h. 171

d. Kesimpulan

Tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai dalam kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

e. Tahapan Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam bimbingan kelompok diantaranya adalah tahap pembentukan dimana tahap ini merupakan tahap pengenalan dalam kelompok, tahap peralihan tahap ini jembatan antara tahap pertama dan ketiga, tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan kelompok, tahap pengakhiran pada tahap ini merupakan tahap berakhirnya pelaksanaan bimbingan kelompok.

B. Media Daring

1. Pengertian Media Daring

Media digital, yang juga dikenal sebagai media daring, merupakan media yang relatif baru dan saat ini popularitasnya sedang berada pada titik tertinggi. Media yang disajikan secara daring disebut media daring. Media daring dapat memiliki interpretasi umum dan khusus. Semua format media yang hanya dapat diakses secara daring mencakup teks, gambar, video, dan audio. Media daring juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi daring dalam pengertian umum ini.²⁰

Media daring adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet yang berisikan teks, foto, video dan suara. Media daring juga menjadi substansi yang sangat penting yang membuat paradigma media

²⁰Muhammad Ali Saputra, 2020, *Media Daring dan Pembentukan Paham Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah di Kota Samarinda*, jurnal Agama dan Kebudayaan Vol 6:2, h. 250.

digital saat ini. Melalui media daring komunikasi diintegrasikan dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga pengguna media daring dapat berbagi informasi.

Penggunaan berbagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar bermakna selama pandemi, berbagai *platform* dalam jaringan internet seperti media *Whatsapp*, *Google form*, *Google classroom*, sehingga memudahkan interaksi dan fasilitasi untuk mendukung pelayanan bagi peserta didik sehingga pola sistem pembelajaran ini dapat dimengerti oleh tiap peserta didik²¹

Berdasarkan hal di atas dapat di simpulkan bahwa media daring merupakan suatu media baru (*new media*) yang saat ini mengalami puncak popularitas merupakan media digital yang diakses menggunakan internet yang berisikan teks, foto, video, dan suara dan sangat mendukung proses belajar mengajar selama pandemi.

2. Tujuan Penggunaan Media Daring

Di masa pandemi ini, media pembelajaran yang tepat dipilih agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Media daring dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran virtual yang saat ini sedang diminati. Di masa pandemi, tantangan bagi guru BK adalah bagaimana memanfaatkan media daring agar proses pemberian layanan melalui media daring dapat berjalan seefektif mungkin tanpa mengurangi esensi yang ingin disampaikan guru BK kepada peserta didik melalui layanan tatap muka. Cara terbaik dalam memanfaatkan media daring adalah dengan memanfaatkan media yang tidak membuat guru dan peserta didik BK merasa bosan, sehingga meskipun belajar dari rumah, mereka tetap dapat mencetak generasi unggul. Saat ini, banyak sekali media daring yang dapat dimanfaatkan melalui aplikasi *Whatsapp*, *Whatsapp group*, *Google Classroom*, *email*, *Telegram*, *Zoom*, *Meet*, dan aplikasi lainnya.²²

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tentu akan dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Tentunya kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah

²¹Suci Ferdiana, 2020, *Persepsi Mahasiswa dalam Penggunaan Media daring Selama masa Pandemi*, Indonesian Journal Of Science Learning, Vol 1:1, h. 7.

²²Baroroh Indiani, h.331.

kemampuannya mengatasi keterbatasan sensorik, spasial, dan temporal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan sangat erat kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran. Diharapkan penggunaan media pembelajaran oleh guru akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dari berbagai media pembelajaran yang dipilih, *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Meeting*, dan *Edmodo* termasuk di antaranya. Selama pandemi, baik guru maupun siswa sama-sama menyukai *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran daring.²³

Salah satu tujuan pemanfaatan media pembelajaran adalah mendukung aktivitas pembelajaran.²⁴ Media dapat di pandang sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an surah al-Nahl ayat 44 yaitu:²⁵

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : *“Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu agar kamu menjelaskan kepada dunia tentang apa yang telah diturunkan kepadamu, dan agar mereka dapat mempertimbangkannya”*.

Begitu pula guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan siswa ketika menerapkan media pembelajaran, karena hal tersebut merupakan sasaran media pembelajaran. Guru tidak akan dapat mengharapkan keberhasilan jika tidak memperhatikan dan memahami perkembangan jiwa anak dan kemampuan kognitif siswa. Firman Allah SWT, terdapat pada ayat 125 Surat al-Nahl.yaitu:

²³ Siti Aisyah & Muhammad Alif Kurniawan, 2021, *Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurmia: Vol 1:1, h. 52

²⁴Rahmawati Mulyaningtyas & Elen Nurjanah, 2021, *Media Perkuliahan Daring di Jurusan Tbin Iain Ulungagung*, Jurnal Ilmu Pendidikan: Vol 2:1, h. 23.

²⁵Abdul Haris Pito, 2018, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Diklat Teknis: Vol 6:2, h. 102.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang guru bimbingan konseling harus menjelaskan dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.²⁶

Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran daring diharapkan tetap menjadi solusi dalam masa pandemi ini. Dengan banyaknya hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring guru harus tetap melakukan tugasnya untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik.²⁷

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media daring sangat penting dalam proses penggunaan media daring selama pandemi. Pembelajaran dapat terjadi dengan mengoptimalkan proses, berfokus pada capaian pembelajaran, dan mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan secara positif dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan beragam.

3. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Daring

Pelaksanaan aktivitas belajar di rumah dengan media daring menuntut peserta didik menguasai media yang beragam. Dengan keberagaman media daring

²⁶*Ibid*, h. 104.

²⁷Nizwardi Jalinus & Ambiyar, 2016, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 7.

yang sebelumnya belum pernah menggunakannya, peserta didik dituntut untuk menguasainya. Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar daring secara mandiri. Keterampilan belajar mandiri sendiri merupakan ciri atau karakteristik dalam pembelajaran mandiri.²⁸

Pada tataran pelaksanaannya penggunaan media daring memerlukan dukungan-dukungan perangkat *mobile* seperti telepon android, laptop, komputer, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *smartphone* berbasis android, laptop ataupun komputer.

Dalam penggunaan media daring memiliki kelebihan seperti:

- a. Siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa batas oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- c. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- d. Bisa menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Sedangkan kekurangan dalam penggunaan media daring yaitu:

- a. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- b. Tidak semua siswa dapat menggunakan aplikasi melalui *smartphone* ataupun laptop.²⁹

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media daring memiliki kelebihan dan kekurangan terutama dalam pembelajaran daring, siswa di tuntut untuk menguasai media yang beragam dan harus memahami materi yang disampaikan melalui media daring. Kelebihannya Siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa batas oleh jarak, tempat, dan waktu.

²⁸Aan Hasanah, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman & Yudi Irfan Danil, 2020, *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada masa Pandemi Covid-19*, Vol 3:1, h. 234.

²⁹Nurdin, 2021, *Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo*, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol 2:1, h. 28-29.

4. Jenis-jenis Media Daring

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dan siswa, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik. Ada enam jenis dasar media pembelajaran yaitu Media cetak, Media audio, media visual, Media proyeksi gerak manusia, Benda tiruan (miniatur).³⁰

Media jejaring sosial berbasis komputer merupakan salah satu situs yang ada di internet. Media jejaring sosial berbasis komputer seperti facebook, twiter, line, wassApp dan lain-lain, merupakan sebuah alat komunikasi yang menghubungkan antara satu orang dengan orang lainnya. Media jejaring sosial berbasis komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.³¹

Berikut ini adalah kategori media daring yang kita kenal saat ini.:

a. Mesin pencari (*search engine*)

Situs web yang menjadi gerbang/pintu masuk menuju berbagai informasi yang anda inginkan atau butuhkan, seperti *Google, Bing, dan Yahoo*.

b. Portal

Website yang menyediakan beraneka ragam jenis informasi, yaitu portal berita (*news portal*) atau situs berita CNN, BBC, Detik, Republika Online, Sindo, Okezone, dan lain sebagainya.

c. Media sosial atau jejaring sosial

Situs web yang menjadi sebuah forum online untuk berinteraksi, berteman, berbagi informasi, mengobrol atau bertegur sapa, seperti *Blog, Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Instagram, LinkedIn, MySpace, Path, Kaskus* dan lain sebagainya.

d. Aplikasi Chatting

³⁰Ina Magdalena, Dkk, 2021, *Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bunder III*, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol: 3:2, h. 378.

³¹Mohamad Dimiyati A dkk, 2017, *Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring (online) bagi guru dan siswa di smk nu rogojampi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat J-Dinamika, Vol 2:2, h. 97.

Yaitu software atau program yang dapat memungkinkan orang-orang untuk mengobrol secara online tanpa batas geografis, seperti *Skype, Yahoo Messenger, WhatsApp, Line, We Chat*, dan lain sebagainya.

e. Surat Elektronik

Akun di sebuah situs web yang menyediakan sarana untuk bertukar pesan atau informasi melalui internet, seperti *Yahoo Mail dan Google Mail (Gmail)*.³²

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media daring merupakan salah satu situs yang ada di internet, yang terdiri dari Mesin pencari (*search engine*), portal, media sosial atau jejaring sosial, aplikasi chatting dan surat elektronik. merupakan sebuah alat komunikasi yang menghubungkan antara satu orang dengan orang lainnya.

5. Karakteristik Media Daring

Karakteristik media daring, baik dalam pengertian secara bahasa, pengertian secara umum, dan pengertian secara khusus yang membedakannya dengan media konvensional adalah sebagai berikut:³³

a. Hanya ada di internet

Media daring ini (sebagaimana namanya ada dalam jaringan internet yang menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya. Media daring tidak dapat diakses tanpa menggunakan koneksi internet.

b. Basis komputer dan internet

Secara teknis atau fisik, media daring merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer & internet).

c. Multimedia

Isi media daring yaitu terdiri dari: Teks, Visual atau Gambar, Audio, dan Audio-Visual (Video).

d. Unlimited Space

Kapasitas luas atau besar, menjadikan halaman website bisa menampung naskah yang sangat panjang.

e. Wide Audience

³²*Ibid*, h. 99

³³M. Romli, Asep Syamsul, 2012, *Jurnalistik online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia h. 76.

Jangkauannya luas dan dapat menjangkau seluruh dunia selama masih terhubung dengan koneksi internet.

f. Interaktif

Interaktif, dua arah dan egaliter dengan adanya berbagai fasilitas seperti kolom komentar *chat room*, *polling* dan lain sebagainya.

g. Links

Terhubung dengan sumber yang lain (hyperlink) yang berkaitan dengan informasi tersaji, baik itu dengan data yang dalam satu website ataupun di website lain.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media daring meliputi hanya ada di internet, basis komputer dan internet, multimedia, unlimited space, wide audience, interaktif dan link.

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. berdasarkan kementerian kesehatan indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan *Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*". Penyebaran Virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara yang mengkonfirmasi terkena Virus Corona.³⁴

Covid-19 adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. beberapa jenis *corona virus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek. Virus jenis baru yang di temukan menyebabkan penyakit Covid-19.³⁵ Covid-19 adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh *coronavirus* yang baru di temukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit sebelumnya tidak di kenal sebelum terjadi wabah di wuhan, tiongkok, bulan desember 2019.

Covid-19 adalah keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi

³⁴Sarip, Aip Syarifuddin & Abdul Muaz, 2020, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa*, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol 5:1, h. 11.

³⁵Dimas Pramita Nugraha, 2020, *Pencegahan Covid*, Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, h. 8.

saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan Penyakit *Coronavirus Disease-19* (Covid-19).³⁶

Tingkat mortalitas covid-19 di indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Karena covid-19 adalah penyakit baru, banyak aspek mengenai bagaimana penyebaran sedang diteliti. Penyakit ini menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang di hasilkan selama batuk bersin, atau berbicara, dapat menyebabkan infeksi baru, ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat (1 hingga 2 meter, 3 hingga 6 kaki). Mereka diproduksi selama bernafas, namun karena mereka relatif berat, mereka biasanya jatuh ke tanah atau permukaan.

Pencegahan covid-19 bisa di mulai oleh diri sendiri. Salah satu yang dilakukan adalah mengetahui informasi terbaru tentang pandemi covid-19 yang tersedia di situs. WHO dan melalui otoritas kesehatan publik. Saran WHO untuk kita semua agar dapat menghindari diri dari infeksi virus covid-19 dengan menjaga kesehatan anda dan lingkungan orang lain.

Covid-19 adalah penyakit baru, banyak aspek mengenai bagaimana penyebaran sedang diteliti. Penyakit ini menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang dihasilkan selama batuk bersin, atau berbicara, dapat menyebabkan infeksi baru, ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat (1 hingga 2 meter, 3 hingga 6 kaki). Mereka diproduksi selama bernafas, namun karena mereka relatif berat, mereka biasanya jatuh ketanah atau permukaan. Pencegahan covid-19 bisa dimulai oleh diri sendiri.³⁷

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa covid-19 adalah penyakit yang menular mulai dari penyakit ringan sampai penyakit berat. Virus corona pertama kali muncul di kota Wuhan China dan menyebar ke seluruh dunia termasuk indonesia, yang menyebabkan proses belajar tatap muka hingga saat ini berubah

³⁶Zainal Abidin, Adeng Hudaya & Dinda Anjani, 2020, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada masa Pandemi Covid-19*, *Research and Development Journal Of Education*, h. 132.

³⁷Kharismatul Khasanah, dkk, 2021, *Edukasi dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga di sekitar Masjid di Daerah Perkalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19*, *Jurnal Abdimas*, Vol 2:1, h. 49.

menjadi pembelajaran secara daring. Untuk itu kita harus tetap menjaga kesehatan dan kebersihan diri termasuk sering mencuci tangan.

2. Gejala Covid-19

Gejala Covid-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit.³⁸

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas.

Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, atau *diabetes*, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis (WHO). Penularan telah dikonfirmasi terjadi dari manusia ke manusia, dan diperkirakan menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk atau bersin.³⁹

Ciri-ciri covid-19 pada gejala awal mirip flu sehingga kerap di remehkan pasien, namun berbeda dengan flu biasa, infeksi covid-19 berjalan cepat, apalagi pada pasien, namun berbeda dengan flu biasa, infeksi covid-19 berjalan cepat, apalagi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Gejala ringan khusus infeksi covid-19 yaitu: batuk, letih, sesak napas dan ngilu diseluruh tubuh, dan

³⁸Melani Kartika Sari, 2020, *Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*, Jurnal karya Abdi, Vol 4:1, h.25.

³⁹Alwazir Abdusshomad, 2020, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol 12:2, h. 109.

secara umum tidak merasa enak badan. Gejala berat khusus infeksi covid-19 adalah kesulitan bernafas, infeksi peneumonia, sakit di bagian perut dan nafsu makan turun.

Covid-19 pada manusia menyerang saluran pernapasan khususnya pada sel yang melapisi *alveoli*. Covid-19 mempunyai *glikoprotein* pada *enveloped spike* atau protein S. untuk dapat menginfeksi manusia protein S virus akan berikatan dengan reseptor ACE2 pada plasma *membrane* sel tubuh manusia. Di dalam sel, virus ini akan menduplikasi materi genetik protein yang dibutuhkan dan akan membentuk virion baru di permukaan sel.⁴⁰

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa gejala covid-19 paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Dan ada juga gejala yang tidak umum seperti sesak napas, nyeri tenggorokan, diare, sakit kepala, dan ada juga gejala serius seperti kesulitan bernapas, nyeri dada, hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak.

3. Cara Pencegahan Covid-19

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi: melakukan kebersihan tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.⁴¹

Pencegahan Covid-19 Kasus infeksi virus Corona ini masih bisa di cegah dengan cara yang sederhana dengan *Social Distancing/Physical Distancing* sebagai berikut:⁴²

- a. Cuci Tangan, saat cuci tangan dengan sabun dan air minimal dilakukan selama 20 detik, jika tidak ada air dan sabun bisa dengan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60 persen.
- b. Jangan Menyentuh Tempat Umum. Ketika berada di fasilitas umum, sebaiknya jangan menyentuh tombol lift, pegangan pintu, pegangan

⁴⁰Yelvi Levani, 2021, *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi*, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol 17:1, h. 47.

⁴¹Yeffi Masnarivan, Dkk, *Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Selama PSBB Di Provinsi Sumatera Barat*, Jurnal Endurance, Vol 6:1, h. 202.

⁴²Karyono, Rohadin&Devia Indriyani, *Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu*, Jurnal kolaborasi Resolusi Konflik, Vol 2:2, h. 167.

tangga atau escalator, jika harus menyentuh, sebaiknya gunakan tisu atau lengan baju dan segera cuci tangan setelahnya.

- c. Hindari Keramaian. Kasus infeksi virus corona atau Covid-19 mudah menyerang saat di tempat ramai, karena itu usahakan tidak berada di keramaian apalagi dalam ruangan berventilasi buruk, bila terpaksa berada di keramaian jangan sembarangan menyentuh wajah, hidung, dan mata, apalagi bila belum mencuci tangan.
- d. Penyemprotan Cairan *Disinfektan*. Menyemprot rumah dan tempat hunian lainnya menggunakan cairan disinfektan menjadi upaya lain mencegah kasus infeksi virus Corona atau Covid-19.
- e. Menggunakan Masker. Setelah cara-cara pencegahan ini dilakukan, jangan lupa gunakan masker saat beraktivitas di luar rumah ataupun dalam aktivitas lainnya.⁴³

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pencegahan Covid-19 bisa dilakukan dengan cara *Social Distancing* atau di rumah saja dengan menjauhi kerumunan, jika di haruskan berhubungan kerumunan maka harus melakukan *Physical Distancing* yaitu rajin cuci tangan, memakai *hand sanitizer*, dan menggunakan masker guna menghindari dari penyebaran covid-19.

4. Layanan Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19

Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memfasilitasi siswa dalam memahami diri, menerima diri dengan segala kekuatan dan kelemahannya, memahami lingkungan dan mampu mengambil keputusan serta memberikan arahan terhadap perkembangan siswa. Seperti dikatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian.⁴⁴

Bimbingan konseling merupakan salah satu layanan sosial memiliki peran yang sangat strategis untuk membantu manusia yang sedang mengalami masa kini. Penyesuaian berbagai pendekatan, teknik dan format layanan yang diberikan menjadi bagian penting dalam memberikan layanan yang lebih profesional dan

⁴³*Ibid*, h. 168.

⁴⁴Rahmi Sofah, 2020, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Konseling Komprehensif, Vol 7:2, h. 59-60.

bermartabat pada kliennya. Di harapkan dengan hadirnya pelayanan bimbingan dan konseling masa kini, dapat mengurangi bahkan sampai kepada penyelesaian berbagai masalah kehidupan masa kini, terutama dalam bidang kehidupan bersosial, individual dan beragama.⁴⁵

Strategi yang dapat dilakukan oleh pelaksanaan bimbingan konseling untuk membantu para klien yang terdampak langsung maupun tidak langsung dari mewabahnya virus corona. Berikut ini akan di jelaskan secara satu persatu.

1. Kehidupan sosial

Kehidupan sosial merupakan kehidupan keseharian manusia yang di hadapkan dengan interaksi manusia dengan manusia lainnya. Interaksi yang terjadi bisa dalam bentuk kontak fisik, kontak psikis dan lain sebagainya. Dalam konteks pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kehidupan sosial merupakan salah satu bidang pengembangan yang menjadi perhatian secara khusus.

2. Kehidupan pribadi

Fenomena covid-19 tentunya memberikan dampak yang sangat kompleks bagi setiap kehidupan individu ataupun hubungan antara individu terlebih pada pandangan terhadap sesama manusia yang menunjukkan gejala covid-19 atas rasa takut terhadap penularan virus yang diklaim sangat cepat, disisi lainnya kemerosotan ekonomi terhadap orang-orang yang tidak bisa melakukan aktifitas produksi, distribusi, dan konsumsi sangat berdampak besar terhadap tatanan struktur masyarakat dan menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat.

1. Kehidupan beragama

Beragama merupakan bagian terpenting dalam kehidupan individu, apalagi kita yang berwarga Indonesia, ke Tuhanan Yang Maha Esa” menjadi sila pertama pada rumusan pancasila. Kondisi yang saat ini sedang melanda dunia, pandemi covid-19 telah membawa dampak yang luar biasa terhadap kehidupan beragama individu, sebagai para

⁴⁵Ahmad Syarqawi, 2020, *Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 2:2, h. 283.

pemuka agama mengeluarkan berbagai kebijakan tentang pelaksanaan ritual keagamaan masing-masing selama masa pandemi covid-19 mewabah di Negara Indonesia.⁴⁶

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian peneliti ditemukan penelitian yang relevan dengan peneliti peneliti yaitu:

1. Penelitian oleh Wilda Kamalia, Tri Suyati, Desi Maulia dengan judul “Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK yang memberikan layanan bimbingan klasikal berbasis daring dan dua orang siswa SMK Texmaco Semarang Kelas X Tata Busana. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu layanan bimbingan klasikal daring yang telah dilaksanakan oleh guru BK di SMK Texmaco Semarang pada kelas X Tata Busana sudah berjalan berdasarkan POP BK SMK, namun terdapat beberapa tahap yang belum dilakukan oleh guru BK yaitu tahap dokumentasi dan evaluasi, kemudian adanya perubahan pada tahap penyusunan RPL dan pelaksanaan layanan yang sebelumnya diberikan untuk kegiatan layanan bimbingan klasikal secara tatap muka langsung kini harus disesuaikan pada pemberian layanan secara daring.⁴⁷
2. Penelitian oleh Firna dkk, dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pembelajaran Daring di SMA Bangka”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya pembelajaran daring selama wabah covid-19 menimbulkan problematika yang dialami peserta didik. Dimana peserta didik menjadi

⁴⁶*Ibid*, h. 289-291.

⁴⁷Wilda kamalia, Tri Suyati & Desi Maulia, 2020, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, DE_Journal, V 1, No. 2.

tidak disiplin, malas mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, dan bermain game online sampai larut malam. Keadaan ini menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik yang membuat peserta akademik menurun.⁴⁸

3. Penelitian oleh Ana Musdalifah, dengan judul “Media Daring Layanan BK di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya media layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19 menyesuaikan peraturan menteri secara daring. Dimana tugas bimbingan konseling membantu mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat dari pembelajaran daring di rumah. Pemberian layanan bimbingan konseling secara daring dapat melalui media online seperti *whatsapp, google suitefor education, ed, google form, zoom, google meet* dll. Melalui media tersebut, konselor dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi layanan yang disampaikan kepada peserta didik dan juga dapat melakukan layanan bimbingan konseling bersama di waktu yang sama, dengan demikian, konselor dapat mengikuti layanan dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.⁴⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁴⁸Firma dkk, 2020, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pembelajaran Daring di SMA Bangka*, IjoCE, V 2, No. 1.

⁴⁹Ana Musdalifah, 2021, *Media Daring Layanan BK di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, V 6, No. 1.